



## Juli-Agustus Puncak Musibah Kebakaran

**YOGYA, TRIBUN** - Musim kemarau tahun ini diperkirakan berlangsung hingga November 2015. Perubahan musim ini menyebabkan fenomena peningkatan suhu yang signifikan, sehingga menimbulkan kekeringan.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya, Agus Winarta, menuturkan, kendati kejadian kebakaran dapat terjadi pada musim penghujan, namun risiko terjadinya kebakaran akan meningkat pada musim kemarau.

Agus mengatakan, meningkatnya risiko kebakaran ini dipicu oleh udara panas yang menerpa, menyebabkan keringnya benda-benda yang mudah terbakar yang memicu ter-

jadinya kebakaran.

"Sebenarnya bukan hanya kemarau saja, musim hujan pun juga dapat terjadi kebakaran. Namun mengingat di musim kemarau cuacanya kering, menyebabkan bahan-bahan mudah terbakar," ujar Agus, ketika ditemui di Kantor BPBD Kota Yogya, Selasa (30/6).

Merujuk kepada data kejadian kebakaran tahun 2014, puncak kejadian kebakaran terjadi pada bulan Juli-Agustus. Setidaknya terdapat 60 kasus kebakaran yang terjadi pada wilayah Kota Yogya dalam rentang waktu tersebut.

Menurut Agus, penyebab kebakaran paling banyak adalah dikarenakan korsleting listrik. Kewas-

padaan masyarakat dinilai masih kurang terhadap jaringan listrik di lingkungannya. Selain itu, sampah-sampah kering berpotensi mudah terbakar seperti kayu dan plastik yang seringkali dibuang di sembarang tempat.

"Bulan puasa ini masyarakat sering tergesa-gesa pergi tarawih atau buka puasa, jadi sering lupa memastikan alat listriknya. Selain itu, perilaku masyarakat yang sering buang sampah kering sembarangan membikin rentan kebakaran," ujarnya.

Saat ini, BPBD Kota Yogya sudah mempersiapkan 10 mobil pemadam kebakaran (damkar) yang siap siaga untuk mengantisipasi bahaya kebakaran di wilayah Kota Yogya.

Selama musim mudik dan Lebaran, BPBD mengadakan piket dan menyiapkan Tim Reaksi Cepat (TRC) yang siaga menghadapi bahaya kebakaran.

"Sepuluh mobil damkar siap beroperasi, kami pun selalu ada tugas piket. Walaupun pada masa mudik Lebaran, juga ada TRC yang siaga," ujar Agus.

BPBD mengimbau masyarakat yang hendak mudik atau bepergian, seluruh peralatan elektronik dicopot stekernya dan jaringan listrik dimatikan.

"Pada kasus kebakaran 2014 kemarin, ada satu kasus karena mesin cuci yang nggak dicopot sewaktu mudik, akhirnya terbakar. Sewaktu mudik, copot semua peralatan elektronik," ujarnya. (rfk)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005